

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Bulan Maret 2021 terdapat video seorang ibu bertengkar dengan anaknya viral di media sosial. Dalam video terlihat si anak melawan ibunya yang sedang menegurnya. Anak tersebut tampak diperingatkan oleh sang ibu karena suatu hal. Rambutnya dijambar karena diduga melawan orang tua. Namun ketika dimarahi, anak laki-laki tersebut malah tampak tak terima. Dia ngotot balik dan terus mendebat ucapan ibu. Anak laki-laki yang mengenakan kaos merah itu terdengar beberapa kali sempat mengeluarkan kata-kata kurang sopan. Tidak hanya adu mulut saja, anak laki-laki itu juga tampak sempat menyingkirkan sang ibu dengan kakinya.¹

Dalam kasus lain terdapat Penganiayaan terhadap satu keluarga di Mojokerto menyita perhatian publik. Ayah ibu dan seorang anak berusia 8 tahun terkapar bersimbah darah dalam satu kamar. Tindakan sadis itu dilakukan DMP alias Danang Marko Pambudi. Remaja 17 tahun ini memukul kedua orang tua dan adiknya dengan menggunakan palu saat tertidur. Ironisnya, tindakan keji itu dilakukan hanya karena sakit hati karena sering dibanding-bandingkan dengan adik maupun tetangganya.²

¹ “Viral Anak Melawan saat Ditegur Ibu, Sampai Keluarkan Kata-kata Kotor,” *suara.com*, last modified March 31, 2021, accessed September 19, 2022, <https://lampung.suara.com/read/2021/03/31/131500/viral-anak-melawan-saat-ditegur-ibu-sampai-keluarkan-kata-kata-kotor>.

² “Kronologi Anak Aniaya Ayah Ibu dan Adik, Korban Dipukul Palu saat Tidur,” *iNews.ID*, last modified April 1, 2021, accessed September 19, 2022, <https://jatim.inews.id/berita/kronologi-anak-aniaya-ayah-ibu-dan-adik-korban-dipukul-palu-saat-tidur>.

Berdasarkan pemberitaan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak seorang anak yang tidak bisa menjaga emosinya, tidak bisa menjaga sikap kepada orang tua, serta tidak memikirkan konsekuensi setelah mereka melakukan sesuatu. Banyak faktor yang di pertanyakan sebagai sebab dari kasus tersebut, salah satunya ialah cara mendidik seorang anak tersebut, entah dari orang tua, lingkungan, ataupun sekolah. Terutama dibidang keagamaan.

Dalam sekolah formal, pendidikan agama diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun, kurikulum pendidikan agama masih kurang memberikan materi keagamaan bagi siswa. Bahkan, di sekolah-sekolah swasta atau negeri sejak dari pendidikan dasar sampai menengah atas, pendidikan agama islam (PAI) di laksanakan hanya satu kali dalam seminggu.

Bagaimana memberikan pendidikan agama islam dengan waktu yang di berikan hanya 1 kali dalam seminggu. sementara seorang siswa menghadapi suasana yang berbeda, bahkan cenderung berlawanan dengan nasehat-nasehat agama yang diterimanya sewaktu berada di sekolah.³

Pendidikan ialah bagian dari sistem sosial yang mempunyai peran strategis dalam mengelola potensi manusia supaya menjadi lebih baik dan lebih mendalam.⁴ Pendidikan memungkinkan potensi manusia tumbuh dan berkembang serta menjadi

³ Ade Nasihudin and Sri Utami Dewi, "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI," *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 24, 2020): 128–136.

⁴ Siti Asiah, "PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (MADRASAH) DALAM PERUBAHAN SOSIAL," *Turats* 13, no. 1 (2020): 11–28.

kekuatan⁵ yang dapat digunakan untuk mengabdikan sebagai manusia yang berkepribadian penuh ilmu, cerdas, dan berintegritas. Pendidikan juga mempunyai komponen salah satunya ialah kurikulum.⁶

Kurikulum pendidikan di Indonesia ini dinilai terlalu berat dan kaku, sehingga pola pengembangannya cukup sulit menghasilkan sesuatu yang baik. Hal ini diungkapkan oleh pengamat pendidikan Muhammad Ramli Rahim sekaligus Ketua Umum Ikatan Guru Indonesia periode 2016-2021. Menurut beliau Jumlah mata pelajaran terlalu banyak. SMA 16 mata pelajaran, SMP 14 mata pelajaran, yang wajib 11. Ini terlalu berat buat siswa, dan gurunya pun tidak efektif.⁷ Akan tetapi, proses belajar tidak hanya di dalam kelas.

Pendidikan bukan hanya pada bangku-bangku yang tersusun di belakang meja dan terletak dalam satu ruangan yang dipenuhi dengan berbagai properti belajar mengajar, akan tetapi dengan belajar dari orang tua di rumah, dari alam dan lingkungan, kita juga bisa mendapatkan proses belajar,⁸ karena hal tersebut dapat membuat para siswa lebih mendapatkan hal yang baru dan dapat berpengaruh terhadap motivasi serta hasil belajar siswa itu sendiri, berdasarkan penelitian bahwasanya Ada perbedaan

⁵ Abdul Khoir Hs, "Kurikulum Pendidikan Agama Berbasis Multikultural," *Al Marhalah* 3, no. 1 (2019): 17–24.

⁶ Siti Asiah, "Eksistensi Etika Profesi Guru Di Masa Sertifikasi: Problem Dan Solusinya," *Turats* 5, no. 1 (2009): 46–52.

⁷ 16 Januari 2020 15:53 WIB Kamis, "Pengamat Pendidikan: Kurikulum Indonesia Terlalu Berat dan Kaku," *indozone.id*, last modified January 16, 2020, accessed September 15, 2022, <https://www.indozone.id/news/aPspV0/pengamat-pendidikan-kurikulum-indonesia-terlalu-berat-dan-kaku>.

⁸ Imam Syaifei, Muhammad Syaifullah, And Hidrikal Mukroh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Sungkai Tengah Lampung Utara," *Jurnal Al-Qiyam* 3, No. 1 (June 6, 2022): 58–62.

pengaruh antara pembelajaran di luar kelas dan pembelajaran di dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas satu SMP Negeri 16 Surakarta tahun ajaran 2004/2005. Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran di luar kelas memperoleh nilai prestasi belajar fisika lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran di dalam kelas⁹. Belajar diluar kelas sangat beragam salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler diperlukan dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI yang banyak membahas tentang ilmu-ilmu agama Islam saat ini hanya sebatas pada pengetahuan namun siswa belum dapat memahami suatu ilmu dalam Pendidikan Agama Islam secara utuh. Serta siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan ilmu yang telah ia dapatkan di kelas pada kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, disinilah peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu kegiatan intrakurikuler yang berupa pembelajaran di kelas untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan siswa di kelas di kehidupan sehari-harinya.¹⁰

Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dapat belajar di luar kelas serta dapat juga mengaplikasikan hal-hal yang sudah dipelajari didalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mencakup program yang ditujukan untuk mencapai tujuan

⁹ Siti Khomsatun, "Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Antusiasme Belajar Siswa Pada Siswa Smp Tahun Ajaran 2004/2005" (2006), Accessed June 26, 2022, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/6865/Pengaruh-Pembelajaran-Di-Luar-Kelas-Terhadap-Prestasi-Belajar-Siswa-Ditinjau-Dari-Antusiasme-Belajar-Siswa-Pada-Siswa-Smp-Tahun-Ajaran-20042005>.

¹⁰ Irham Irham and Yudril Basith, "Revitalisasi Makna Guru Dari Ajaran Tasawuf Dalam Kerangka Pembentukan Karakter," *Ulul Albab* 19, no. 1 (2018): 44.

kurikulum, tetapi juga penguatan dan pembentukan kepribadian yang utuh, termasuk pengembangan minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan pembentukan kepribadian yang merupakan inti dari kegiatan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan formal memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah Rohani Islam (Rohis) sebagai ekstrakurikuler studi berbasis Islam, yang memberikan suatu alternatif untuk melakukan bimbingan dan pelatihan mempelajari agama Islam. Bentuk kegiatan ini seperti, pelatihan alat-alat musik yang bernuansakan Islam, diskusi keagamaan, bakti sosial, peningkatan pengetahuan dan keterampilan keagamaan, peringatan hari besar Islam dan praktek-praktek keagamaan seperti sholat berjama'ah, shalat duha, dan kegiatan-kegiatan lainnya¹¹ yang dapat menambah pengetahuan agama Islam, dan belum diajarkan di kelas, karena keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi-materi juga terbatas.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan kreatifitas dalam hal tentang agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan agama Islam harus dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa. Kegiatan rohis ini juga diharapkan bisa membantu siswa yang belum maksimal dalam belajar pendidikan agama Islam karena keterbatasan waktu yang hanya dalam

¹¹ I. Irham, "Pesantren Dan Perkembangan Politik Pendidikan Agama Di Indonesia," *Jurnal Ta'lim (Jurnal Pendidikan Islam)* 13 (2015): 93–118.

¹² Nasihudin And Dewi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai."

seminggu sekali menyampaikan materi pendidikan agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran di dalam kelas, sehingga dengan adanya rohis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam membentuk kepribadian yang Islami di luar kelas.

Fungsi Rohis sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Rohis diharapkan mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Melalui ekstrakurikuler ini mereka diharapkan memperoleh lingkungan yang Islami dan dapat mengembangkan kreatifitasnya, karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan berkembang beberapa tahun yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : **“PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMKN 8 KOTA BEKASI”**.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

- a. Banyak siswa yang masih belum bisa mengaplikasikan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penyampaian materi Pendidikan agama islam yang terbatas hanya didalam kelas.

c. Waktu yang sedikit dalam pembelajaran PAI

2. Batasan Masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan terfokus dan tidak meluas maka Penulis membatasi penelitian ini hanya kepada permasalahan pokok utama yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Yaitu “Pengaruh kegiatan rohis terhadap proses belajar sebagai Variabel (X), terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Variabel (Y)”.

3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah yang diajukan ialah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap hasil belajar PAI pada siswa di SMKN 8 Kota Bekasi. (X)
- b. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap hasil belajar PAI pada siswa di SMKN 8 Kota Bekasi. (Y)

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut adapun tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Rohani Islam terhadap hasil belajar pada siswa di SMKN 8 Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rohani Islam terhadap hasil belajar pada siswa di SMKN 8 Kota Bekasi.

D. Kegunaan Hasil Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik agama Islam sebagai bahan evaluasi dan masukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang salah satunya berperan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi siswa

Sebagai media agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), sehingga siswa dapat mengimplementasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa dan untuk melakukan pengembangan- pengembangan ilmu agama Islam.

c. Bagi peneliti

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Terdahulu

Berikut ini beberapa yang relevan atau terdapat kaitanya dengan penelitian saat ini, antara lain :

1. Mariam pada tahun 2017

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 45%. Semakin tinggi tingkat kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar, semakin tinggi hasil belajar siswa. Peningkatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dan motivasi belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini, yaitu pada pada penelitian ini menggunakan 2 faktor X yakni mencakup motivasi. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.¹³

2. Amirotul Amjad pada tahun 2021

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Perkembangan Sosial Skills Siswa Smk Karya Wiyata Punggur”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya

¹³ Mariam, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMPN 3 Kota Serang). -” (2019), accessed May 12, 2023, <https://repository.uinbanten.ac.id/3452/>.

menghasilkan kesimpulan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi ekstrakurikuler Rohis mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 25,5% dalam mempengaruhi perkembangan sosial skills atau keterampilan sosial siswa SMK Karya Wiyata Punggur. Kemudian 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dalam diri maupun luar yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat mempengaruhi sosial skills siswa.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang perkembangan sosial skills. Kemudian persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁴

3. Ersal Mala Aliza pada tahun 2020

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu“. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya kontribusi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam mempengaruhi tingkah laku siswa sebesar 22,8% dan sisanya yaitu 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

¹⁴ Amirotul Amjad, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Perkembangan Sosial Skills Siswa SMK Karya Wiyata Punggur” (undergraduate, IAIN Metro, 2021), accessed May 12, 2023, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4230/>.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang tingkah laku siswa. Kemudian persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁵

4. Firly pada tahun 2020

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Di Sma N 1 Bulakamba Brebes”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis (X) terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa (Y) di SMA N 1 Bulakamba Brebes.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang Prestasi Belajar Siswa. Kemudian persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁶

5. Naeli Alfi Fitria Tahun 2018

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Akhlak Siswa di SMKN 29 Jakarta”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler terhadap akhlak siswa di SMKN 29 Jakarta.

¹⁵ Ersya Mala Aziza, “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DI SMA NEGERI 10 KOTA BENGKULU” (diploma, IAIN BENGKULU, 2020), accessed May 12, 2023, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4271/>.

¹⁶ “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMA N 1 Bulakamba Brebes - Walisongo Repository,” accessed May 12, 2023, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13038/>.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang akhlak siswa. Kemudian persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁷

6. Dewi Faridah Tahun 2008

Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di SMAN 87 Jakarta”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang lemah atau rendah antara kegiatan Rohis terhadap sikap keberagamaan siswa.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang hasil belajar PAI pada siswa kelas X. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁸

7. Nasihudin dan Sri Utami Dewi

Judul penelitiannya adalah “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI”. Penelitian tersebut dalam bentuk jurnal. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dan Y yang menggunakan rumus Rank Spearman (rs) sebesar 0,58. Angka korelasi rank spearman tersebut berada pada interval 0,41-0,60. Dengan kualifikasi

¹⁷ Naeli Alfi Fitria, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan) Jakarta” (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), accessed May 12, 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39933>.

¹⁸ Dewi Faridah, “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di SMAN 87 Jakarta” (January 29, 2009), accessed May 12, 2023, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/12614>.

cukup. Artinya terdapat pengaruh cukup antara kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Cinagara. Dan melalui uji hipotesis diketahui bahwa angka korelasi tersebut signifikan..

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (rohis) terhadap prestasi. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.¹⁹

8. Aniqoh, Nihayatul Husna, dan Tri Wahyuni

Judul penelitiannya adalah “PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI ROHIS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 4 PURWOREJO”. Penelitian tersebut dalam bentuk jurnal. Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan organisasi Rohis ini memiliki pengaruh terhadap sikap moderasi beragama siswa SMAN 4 Purworejo.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan organisasi rohis dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ekstrakurikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.²⁰

¹⁹ Nasihudin and Dewi, “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI.”

²⁰ A. Aniqoh, Nihayatul Husna, and Tri Wahyuni, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo,” *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan* 3, no. 2 (December 25, 2021): 24–32.

9. Imam Syaifei, Muhammad Syaifullah, dan Hidrikal Mukroh

Judul penelitiannya adalah “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Sungkai Tengah Lampung Utara”. Penelitian tersebut dalam bentuk jurnal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan analisa data dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter. Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma’arif Sungkai Tengah Lampung Utara belum berjalan sebagaimana idealnya menjalankan sebuah organisasi yang baik dan unggul.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam pembinaan karakter peserta didik yang menggunakan metode kualitatif. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ekstrakurikuler Rohis.²¹

10. M Anwar

Judul penelitiannya adalah “pengaruh kegiatan kerohanian islam (rohis) terhadap pengembangan afektif siswa”. Penelitian tersebut dalam bentuk jurnal dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien F sebesar 43,859 dan Pvalue = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,025$. Maka disimpulkan bahwa

²¹ Syaifei, Syaifullah, and Mukroh, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif Sungkai Tengah Lampung Utara.”

terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pengembangan afektif siswa..

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang pengembangan afektif siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas Rohis dan menggunakan metode kuantitatif²²

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data data Empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dapat juga dipandang sebagai kesimpulan, tetapi sifatnya sangat sementara. Sebagaimana halnya kesimpulan, Hipotesis tidak dibuat atau diturunkan semena-mena melainkan atas dasar pengetahuan tertentu.

Ha : Ada pengaruh antara x dan y

Keterangan:

X = Kegiatan Rohis

Y = Hasil Belajar Siswa

²² Muktamar Anwar, "PENGARUH KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) TERHADAP PENGEMBANGAN AFEKTIF SISWA," *TADBIR MUWAHHID* 4, no. 2 (2015), accessed August 24, 2022, <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/188>.